



LAUK PUYU

# FILSAFAT DAN PENDIDIKAN



## PENULIS

**Nensy Megawati Simanjuntak, Arumtyas Puspitaning Padmasari,  
Nurul Hamdiah Arif, Yulen Lethulur, Nadia Nur Mala,  
Dwi Susanti Khoirun Nisa, Novita Sari, Riyati, Selpina Tekege,  
Farida Alisa, Siti Nur Khotijah, Suadi, Muhammad Elfat Ibrahim,  
Anna Wawiyah, Yuke Elvin Herawati**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Filsafat Dan Pendidikan dapat diselesaikan.

Buku ini berisikan bahasan pengantar Filsafat dan Pendidikan, Filsafat Pendidikan: Definisi dan Tujuan, Filsafat Pendidikan Klasik: Plato dan Aristoteles, Filsafat Pendidikan Modern: Kant dan Hegel, Filsafat Pendidikan Pragmatik: John Dewey, Eksistensialisme dalam Pendidikan: Sartre dan Heidegger, Feminisme dan Pendidikan: Kontribusi dan Kritik, Postmodernisme dan Pendidikan: Tantangan dan Peluang, Filsafat Pendidikan Kontemporer: Penekanan pada Keadilan Sosial, Etika Pendidikan: Nilai dan Prinsip, Tujuan Pendidikan: Kognitif, Moral, dan Sosial, Metode Pengajaran dan Filosofi: Dari Teori ke Praktik, Kritik Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Filosofis, Pendidikan dan Identitas: Peran Filsafat dalam Pembentukan Identitas, Masa Depan Filsafat Pendidikan: Tren dan Harapan.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... ii

DAFTAR GAMBAR ..... vii

BAB 1 PENGANTAR FILSAFAT DAN PENDIDIKAN..... 1

    1.1 Pendahuluan ..... 1

    1.2 Filsafat ..... 2

    1.3 Pendidikan..... 4

    1.4 Filsafat Pendidikan ..... 6

    DAFTAR PUSTAKA ..... 9

BAB 2 FILSAFAT PENDIDIKAN: DEFINISI DAN TUJUAN..... 17

    2.1 Pendahuluan ..... 17

    2.2 Manfaat Filsafat Pendidikan ..... 21

    2.3 Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan ..... 22

    2.4 Tujuan Filsafat Pendidikan ..... 22

    DAFTAR PUSTAKA ..... 25

BAB 3 FILSAFAT PENDIDIKAN KLASIK: PLATO DAN ARISTOTELES ..... 27

    3.1 Pendahuluan ..... 27

    3.2 Latar Belakang Filsafat Pendidikan Klasik..... 28

    3.3 Filsafat Pendidikan Plato..... 30

    3.4 Model dan Tahapan Pendidikan dalam Ajaran Pendidikan Plato ..... 34

    3.5 Filsafat Pendidikan Aristoteles..... 35

    3.6 Perbedaan Kurikulum menurut Plato dan Aristoteles..... 40

        3.6.1 Tujuan Pendidikan ..... 41

        3.6.2 Kurikulum Pendidikan Ideal ..... 41

        3.6.3 Metode Pengajaran..... 42

        3.6.4 Peran Seni dalam Pendidikan ..... 43

        3.6.5 Peran Negara dalam Pendidikan ..... 44

    DAFTAR PUSTAKA ..... 45

BAB 4 FILSAFAT PENDIDIKAN MODERN ..... 47

    4.1 Pendahuluan ..... 47

    4.2 Pendidikan Modern..... 48

    4.3 Pendidikan Berbasis Kompetensi..... 56

# BAB 1

## PENGANTAR FILSAFAT DAN PENDIDIKAN

*Oleh Nensy Megawati Simanjuntak*

### 1.1 Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan manusia yang tidak bisa dijalankan tanpa ada filosofi yang jelas. Pendidikan tanpa filosofi ibarat tubuh tanpa jiwa. Ada banyak pertanyaan yang muncul dalam proses manusia mengenyam pendidikan. Salah satu pertanyaan yang berkaitan dengan kedua bidang ilmu tersebut (Pendidikan dan Filsafat) adalah "Manakah yang lebih dahulu pendidikan atau filsafat?". Pertanyaan tersebut serupa dengan pertanyaan lainnya yang seringkali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari "Manakah yang lebih dulu telur atau ayam?". Jawaban dari pertanyaan tersebut akan dipaparkan di bagian sub bab berikutnya.

Bagi beberapa manusia, ada sebuah kepercayaan atau bisa disebut mitos bahwa kehidupan masa kini ditentukan oleh kehidupan masa lampau. Seakan tak mau kalah, kepercayaan atau mitos tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan lain yang terkesan *menasehati* namun sejatinya adalah *menghakimi*. Pernyataan lain tersebut adalah "Apa yang terjadi pada kehidupan Anda saat ini dikarenakan karma atas perbuatan Anda di masa sebelumnya!". Jika Anda membahas mengenai masa lampau dan masa kini maka sejatinya otak Anda sedang berpikir keras untuk masuk ke dalam dunia yang disebut "kontemplasi". Anda berupaya untuk memikirkan segala sebab akibat yang terjadi dalam hidup Anda dan kehidupan semesta. Proses pemikiran itulah yang akan mengantarkan Anda pada satu titik yakni "pemaknaan". Pemaknaan atas semesta. Pemaknaan atas diri Anda sendiri. Pemaknaan atas Sang Semesta dan ruang pemaknaan lainnya yang akan mengantarkan diri Anda pada sebuah maha karya yang disebut kesadaran.

# BAB 15

## MASA DEPAN FILSAFAT PENDIDIKAN : TREN DAN HARAPAN

*Oleh Yuke Elvin Herawati*

### 15.1 Pendahuluan

Filsafat pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk sistem pendidikan yang baik dan berkesinambungan. Filsafat pendidikan membantu memahami esensi pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan, dan cara pembelajaran yang efektif. Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan tradisi, memiliki filsafat pendidikan tersendiri yang kental dengan nilai-nilai kebudayaan. Dalam lapangan pendidikan, masing-masing aliran tersebut terwujud dalam kemungkinan-kemungkinan sikap dan pendirian para pendidik, seperti (1) sikap konservatif, yakni mempertahankan nilai-nilai budaya manusia, sebagai perwujudan dari essensialism; (2) Sikap regresif, yakni kembali kepada jiwa manusia yang menguasai abad pertengahan, yaitu agama, sebagai perwujudan dari perenialism; (3) sikap bebas dan modifikatif sebagai perwujudan dari progresivism; (4) sikap radikal rekonstruktif sebagai perwujudan Reonstrucionism. Oleh karena itu wilayah kajian pemikiran (filsafat) pendidikan dapat dilihat dari berbagai dimensi, Buchari melihat dua dimensi, yaitu dimensi lingkungan pendidikan, dan dimensi jenis permasalahan pendidikan dan dapat ditambahkan dengan dimensi waktu, dan dimensi ruang geografis.

### 15.2 Masa Depan Filsafat

Pembahasan tentang filsafat harus didasarkan pada pengalaman dan dianalisis secara kritis menggunakan penalaran logis jika filsafat ingin dilestarikan sebagai ilmu. Dengan kata lain, di era ilmu empiris, seseorang tidak dapat mempertahankan sikap dogmatis ketika mengklaim ilmu dalam filsafat. Namun, filsafat berbeda dari ilmu karena tujuannya